

**PERUBAHAN ARSITEKTUR MASJID SYEKH ZAINAL ABIDIN DI
PUDUN JULU, KEC. BATU NADUA, KOTA PADANG SIDEMPUAN
PADA TAHUN 1880-2021 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

YUSRA TRI RAHAYU
NIM. 17101020030

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusra Tri Rahayu
NIM : 17101020030
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 November 2021

Saya yang menyatakan,



Yusra Tri Rahayu

NIM: 17101020030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul Perubahan Arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin di Pudun Julu, Kec. Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan Pada Tahun 1880 - 2021 M yang ditulis oleh:

Nama : Yusra Tri Rahayu
NIM : 17101020030
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

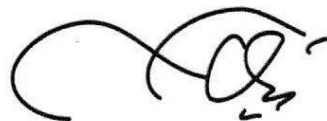
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 1 November 2021 M
25 Rabi'ul Awwal 1443 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, SS, MM
NIP. 19700129 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ADAB
DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1676/Un.02/DA/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul :Perubahan Arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin di Pudun Julu, Kec. Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan Pada Tahun 1880-2021 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSRA TRI RAHAYU
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020030
Telah diujikan pada : Kamis, 11 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.

SIGNED



Valid ID: 61b9550f87910

Penguji

I Penguji II



Dra. Himayatul Ittihadiyah,

SIGNED SIGNED

Valid ID: 61b95b8ce10f7 Valid ID: 61adbe93e5f92



M.Hum. Dra. Soraya Adnani, M.Si.



Yogyakarta, 11 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61bbfed5c8b5b

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا .

“*Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan.*” (Q.S. Al Insyirah: 8)

“Gadis yang pikirannya sudah dicerdaskan, pemandangannya sudah diperluas, tidak akan sanggup lagi hidup di dalam dunia nenek moyangnya.” (R.A. Kartini)

“Bermimpilah karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu.” (Andrea Hirata)

“*Good buildings come from good people, and all problems are solved by good design.*” (Stephen Gardiner)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Disinilah fase pendewasaan saya dimulai dengan belajar untuk terbentur, terbentur, hingga akhirnya terbentuk.
2. Almarhumah uci (nenek) yang paling gigih dan bersemangat menginginkan cucu perempuan pertamanya mengecap sesuatu yang tak pernah didapatkannya: menjadi sarjana.
3. Diri saya sendiri, yang telah bersedia bangkit dan mau diajak berjuang kembali melawan badai hingga sampai ke titik ini dan baik-baik saja.
4. Teruntuk mama, ibu, bapak, Bulek Asia, dan abang-abang tersayang yang selalu memberikan dukungan moril dan finansialnya. Tak lupa pula adik-adik tercinta, Febri Pradana Lestari dan Kesya Annisa Fitri, yang setia menemani kakaknya menempuh berpuluh-puluh km menuju lokasi penelitian. Lalu adik-adik kecilku, Putri Atika Balqis dan Miza Batrisya, yang selayaknya oase di tengah padang pasir. Terima kasih untuk setiap tawa kalian yang selalu menjadi penghibur di tengah kejenuhan dan kebuntuan pikiran.
5. Sahabat-sahabat yang tak pernah absen menyemangati serta meluangkan waktu dan kuota internetnya demi menemani, mendengarkan keluh-kesah, dan berbagai hal lainnya yang tak cukup jika disebutkan melalui kata-kata. Terkhusus untuk pasukan Gak Punya Tipi, terima kasih telah berbagi suka dan duka selama 4 tahun ini. Semoga persahabatan ini tetap terjalin di masa depan dan nasib baik selalu menyertai kalian, fren! Aamiin.

ABSTRAK

Perubahan Arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin di Pudun Julu, Kec. Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan pada Tahun 1880-2021 M

Masjid Syekh Zainal Abidin merupakan masjid tertua yang berdiri di Kota Padang Sidempuan. Masjid tersebut didirikan oleh Syekh Zainal Abidin Harahap. Pembangunannya resmi diselesaikan pada tahun 1880 M. Sejak awal pembangunannya hingga sekarang, masjid tersebut telah mengalami 4 kali renovasi dan perubahan, yakni pada tahun 1978 M, 1990 M, 2008 M, dan 2021 M. Walaupun sudah mengalami beberapa kali renovasi, namun masjid tersebut masih mempertahankan arsitektur aslinya yang menggunakan arsitektur masjid tradisional Jawa dan memiliki kemiripan dengan arsitektur Masjid Agung Banten. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian: 1) Bagaimana ekologi sejarah berdirinya Masjid Syekh Zainal Abidin? 2) Apa saja yang berubah dari arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin? 3) Bagaimana ekologi mempengaruhi perubahan pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin?

Penelitian ini merupakan penelitian historis dengan menggunakan pendekatan ekologi. Adapun teori yang digunakan adalah teori eko-arsitektur yang dikemukakan oleh Heinz Frick, yang menyatakan bahwa eko-arsitektur mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian historis yang bertumpu pada empat aspek, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sedangkan sumber-sumber yang digunakan berupa arsip-arsip yang berasal dari koleksi pribadi pengurus Masjid Syekh Zainal Abidin dan KITLV-Leiden, tinggalan arkeologis bangunan Masjid Syekh Zainal Abidin, data perekaman budaya BPCB Sumatera Utara, wawancara kepada ahli waris Syekh Zainal Abidin, dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin pada dasarnya tidak mengalami perubahan yang signifikan pada rentang waktu tahun 1880 M hingga 2007 M. Hanya terjadi 2 kali renovasi pada masjid tersebut yakni pada tahun 1978 M untuk memperbaiki menara masjid dan pada tahun 1990 M untuk mengganti lantai masjid menggunakan bahan keramik. Sedangkan antara periode tahun 2008 M hingga 2021 M terjadi perubahan yang cukup signifikan pada bangunan masjid, sebab telah dilakukannya penambahan-penambahan ruang dan fasilitas masjid serta adanya perbaikan warna pada ornamen-ornamen masjid. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin adalah faktor ekologi, yang meliputi lingkungan alam dan manusia (mencakup agama dan kebudayaan, serta sosial dan ekonomi).

Kata kunci: Perubahan, Arsitektur, Masjid, Syekh Zainal Abidin.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji kita panjatkan ke hadirat Allah swt. Tuhan Maha Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Kepada-Nyalah kita senantiasa meminta dan memohon petunjuk agar tidak tersesat dalam mengarungi bahtera kehidupan ini. Shalawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yakni, Rasulullah saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Perubahan Arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin di Pudun Julu, Kec. Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan Tahun 1880 - 2021 M” ini merupakan upaya penulis untuk menyajikan keeksistensian Masjid Syekh Zainal Abidin ke dalam bentuk historiografi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tentunya penulis mengalami banyak kendala yang berasal baik dari dalam diri penulis maupun dari luar. Oleh karena itu, terselesaikannya skripsi ini semata-mata tidak hanya berasal dari usaha pribadi penulis saja melainkan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku pembimbing dan sosok yang telah berjasa besar meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan dan staf Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde (KITLV-Leiden), Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Utara, Perpustakaan IAIN Padang Sidempuan, Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Mandailing Natal, serta Yayasan Syekh Zainal Abidin Harahap.
8. Seluruh instansi pemerintah terkait yang telah memberikan surat izin penelitian.
9. Seluruh keluarga tercinta yang tak pernah berhenti memberikan dukungan.
10. Bapak Parmohonan Harahap dan Abang Raja Zainal Abidin Harahap, selaku ahli waris Syekh Zainal Abidin Harahap, yang telah meluangkan

waktunya dan memberikan penulis banyak informasi demi terselesaikannya skripsi ini.

11. Para ilmuwan dan cendekiawan yang telah penulis manfaatkan ilmunya melalui karya-karya ilmiah yang telah diterbitkan.
12. Teman-teman mahasiswa program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017, terkhusus teman-teman SKI A dan pasukan yang tergabung dalam grup Gak Punya Tipi: Rima Afiffah, Nurmimi Minarsih, Ihza Nurfadli Ramadhan, Malik Justisiyo, Dian Lathifah Sari, Ainur Rosyidah, Ilham Supawi, dan lain-lain. Teman-teman KKN angkatan ke-104 wilayah kerja Dusun Glondong, Tirtonirmolo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, yakni Mas Ibnu, Mas Musthofa, Mas Lukman, Mas Teguh, Mas Oktora, Mas Rozy, Mas Gilang, Mas Ali, dan Mas Acep. Terima kasih sudah *treat me like a queen* selama masa KKN. Teman-teman terbaik dan selalu menemani selama di Natal, yakni Chairul Sulthoni Siregar dan Sarida Aini.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Terima kasih.

Yogyakarta, 6 November 2021

Penulis



Yusra Tri Rahayu

NIM. 17101020030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II: EKOLOGI SEJARAH KOTA PADANG SIDEMPUAN.....	21
A. Letak Geografis Kota Padang Sidempuan	21
B. Sejarah Singkat Kota Padang Sidempuan.....	23
C. Topografi Daerah Kota Padang Sidempuan	27
D. Islamisasi di Kawasan Tapanuli Selatan.....	28
BAB III: PROFIL SEJARAH MASJID SYEKH ZAINAL ABIDIN	41
A. Beberapa Bagian Arsitektur Masjid Tradisional	41
B. Sosok Pendiri Masjid Syekh Zainal Abidin	47
C. Berdirinya Masjid Syekh Zainal Abidin	54
D. Perubahan Arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin Sepanjang Lintasan Sejarah.....	60
1. Periode Sebelum Tahun 1880 M.....	60
2. Periode Tahun 1880 - 2007 M.....	62
3. Periode Tahun 2008 – 2017 M.....	80
4. Periode Tahun 2018 – 2021 M.....	85

E. Bagian Yang Tidak Berubah Pada Arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin	87
BAB IV: EKOLOGI DAN PERUBAHAN PADA ARSITEKTUR MASJID SYEKH ZAINAL ABIDIN.....	93
A. Ekologi Alam	94
B. Ekologi Agama dan Kebudayaan.....	98
C. Ekologi Sosial dan Ekonomi.....	105
BAB V: PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid didefinisikan sebagai rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam.¹ Arsitektur masjid merupakan salah satu hasil peradaban Islam. Setiap masjid memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan masjid-masjid lainnya. Tergantung bagaimana bentuk kebudayaan yang mempengaruhi perkembangan arsitektur bangunan masjid di wilayah tersebut. Faktor-faktor seperti lingkungan alam, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, dan kondisi sosial-budaya memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menciptakan keunikan-keunikan pada setiap masjid.

Di Indonesia, banyak masjid kuno yang dibangun menyerupai bangunan candi atau kelenteng.² Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebudayaan Hindu dan Buddha masih melekat pada masyarakat Indonesia bahkan setelah masuknya agama Islam. Tidak mengherankan sebab agama Hindu dan Buddha memang telah lebih dahulu masuk ke wilayah Indonesia, yang pada saat itu dikenal dengan nama Nusantara. Kemudian terdapat pula masjid-masjid yang dibangun dengan mendapat pengaruh kebudayaan China atau Tiongkok. Hal ini bisa disaksikan pada beberapa bangunan masjid kuno, seperti Masjid Mantingan di Jepara, Masjid Lama Gang Bengkok di Medan, dan lain-lain. Ini merupakan dampak dari adanya relasi yang

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Masjid> (Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 16:18 WIB).

² Baihaqi Nu'man, *Jelajah Sumatra Utara: Kemegahan Arsitektur Peninggalan Bersejarah* (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2017), hlm. 2.

cukup baik antara penduduk Nusantara dengan orang-orang Tiongkok yang telah terjalin selama beberapa dekade lamanya, sehingga terjadinya akulturasi kebudayaan pun seperti tidak dapat dihindarkan dalam berbagai sisi kehidupan, termasuk dalam konteks ini di bidang arsitektur bangunan masjid.

Masyarakat Sumatera Utara merupakan masyarakat majemuk yang terdiri atas berbagai suku, agama, dan kebudayaan yang sangat beraneka ragam.³ Salah satu pengaruh kebudayaan yang tampak dari sisi arsitektur bangunan yakni bangunan masjid sebagai rumah ibadah muslim yang berdiri megah. Khususnya di wilayah Kota Padang Sidempuan terdapat sebuah masjid bersejarah bernama Masjid Syekh Zainal Abidin. Lokasi masjid ini tepatnya berada di Desa Pudun Julu, Kecamatan Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Masjid ini didirikan oleh seorang mursyid atau guru besar Tarekat Naqshabandiyah di seluruh Tapanuli Selatan, yang bernama Syekh Zainal Abidin Harahap. Oleh karena itu, sesuai dengan nama pendirinya maka masjid ini pun juga diberi nama Masjid Syekh Zainal Abidin.

Masjid Syekh Zainal Abidin resmi didirikan pada tahun 1880 M. Hal ini menjadikannya sebagai masjid tertua yang pernah berdiri di Kota Padang Sidempuan. Dahulu selain digunakan untuk sarana beribadah, masjid ini juga berfungsi sebagai salah satu pusat aktivitas Tarekat Naqshabandiyah di wilayah Padang Sidempuan. Tarekat ini diajarkan secara langsung oleh Syekh Zainal Abidin Harahap sejak kepulangannya dari perantauannya (Banten dan Makkah),

³Baihaqi Nu'man, *Jelajah Sumatra Utara*, hlm. 2.

hingga ia wafat pada tahun 1903 M. Pasca wafatnya beliau, aktivitas kesufian ini pun tidak pernah dilanjutkan kembali.

Keunikan masjid ini terletak pada sisi arsitekturnya yang dibangun dengan mengadopsi gaya arsitektur masjid tradisional Jawa. Secara umum, arsitekturnya mirip sekali dengan arsitektur Masjid Agung Banten. Dimana atapnya berbentuk tumpang dan memiliki sebuah menara yang besar. Penyebab kemiripan antara keduanya disebabkan karena Syekh Zainal Abidin Harahap sangat menyukai arsitektur Masjid Agung Banten, sehingga ia menjadi terinspirasi dan mendesain masjid yang dibangunnya mirip dengan arsitektur Masjid Agung Banten. Hal ini menjadikan Masjid Syekh Zainal Abidin tampak berbeda dengan masjid-masjid tradisional lainnya yang berada di provinsi Sumatera Utara. Rata-rata masjid tradisional di Sumatera Utara dibangun dengan gaya arsitektur masjid Melayu. Dimana atapnya berbentuk kubah dan didominasi oleh warna kuning keemasan sebagai lambang kebesaran dan keagungan.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk membahas mengenai arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin. Menurut penulis, masjid ini sangat menarik untuk dibahas karena sisi arsitekturnya yang unik menyerupai masjid tradisional Jawa serta adanya adanya sisi historis masjid ini sebagai saksi bisu keeksistensian Tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang Sidempuan pada abad ke-19 M. Kemudian, usia masjid ini pun lebih tua daripada masjid-masjid lainnya yang berada di Kota Padang Sidempuan. Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul **“Perubahan Arsitektur Masjid Syekh Zainal**

Abidin di Pudun Julu, Kec. Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara pada Tahun 1880-2021 M.”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, penelitian ini memfokuskan pokok permasalahannya pada perubahan-perubahan yang terjadi pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin. Batasan waktu yang diambil yakni mulai tahun 1880 M hingga tahun 2021 M.

Alasan pengambilan batasan temporal ini karena pada tahun 1880 M merupakan tahun dimana bangunan masjid ini resmi didirikan. Sebelum pendiriannya telah ada dua buah surau yang menjadi cikal-bakal berdirinya masjid ini. Sedangkan tahun 2021 merupakan tahun dimana penelitian terhadap arsitektur masjid ini terakhir kali dilakukan.

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus dan tidak melebar terlalu jauh, maka dirumuskan beberapa poin penting yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ekologi sejarah berdirinya Masjid Syekh Zainal Abidin?
2. Apa saja yang berubah dari arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin?
3. Bagaimana ekologi mempengaruhi perubahan pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian yang membahas mengenai historisitas sebuah masjid sangat penting dalam rangka memperkaya topik-topik historiografi lokal dalam studi keislaman. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang didirikannya Masjid Syekh Zainal Abidin serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada arsitektur masjid tersebut.

Adapun dalam cakupan yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah dan perubahan Masjid Syekh Zainal Abidin dari segi arsitektur bangunannya.
 - b. Memberikan informasi dan data historis sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan topik ini.
 - c. Menambah khazanah historiografi Islam Nusantara, khususnya topik yang menyangkut tentang historisitas Masjid Syekh Zainal Abidin.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai pengkajian terhadap historisitas masjid.
 - b. Bagi daerah yang diteliti, hasil penelitian dapat dijadikan bahan inventarisasi dan dokumentasi tentang warisan budaya yang bernilai sejarah serta menjadi

penambah wawasan bagi masyarakat sekitar mengenai tinggalan arkeologis di daerahnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴ Terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, buku yang ditulis oleh Zainal Efendi Hasibuan dengan judul “Melacak Jejak Hidup Syekh Zainal Abidin Harahap: Ulama Sufi Terkemuka di Tapanuli Selatan”, pada tahun 2016. Buku ini berisi hasil wawancara penulis dengan pihak ahli waris dan tokoh-tokoh masyarakat yang berada di Desa Pudun Julu, Kec. Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan tentang perjalanan hidup Syekh Zainal Abidin. Bagi masyarakat setempat, Syekh Zainal Abidin dianggap seorang ulama (bahkan bagi masyarakat Pudun Julu beliau telah dianggap sebagai seorang *waliyullah* karena beberapa kharomah yang dimilikinya) yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan agama Islam serta seorang tokoh sufi yang mengembangkan Tarekat Naqsabandiyah di wilayah Tapanuli Selatan, khususnya di Kota Padang Sidempuan.

⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 128.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan buku ini ialah di dalam penelitian ini juga akan membahas secara singkat mengenai biografi Syekh Zainal Abidin Harahap sebagai tokoh pendiri Masjid Syekh Zainal Abidin. Kemudian disinggung mengenai kontribusi Syekh Zainal Abidin Harahap sebagai salah seorang ulama besar yang mengembangkan agama Islam dan menyebarkan Tarekat Naqsabandiyah di wilayah Kota Padang Sidempuan pada abad ke-19 M.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Taupik Hidayat dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Masjid Syekh Zainal Abidin Sebagai Media Dakwah di Desa Pudun Julu Kecamatan Batu Nadua Kota Padang Sidempuan”. Skripsi ini berasal dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Padang Sidempuan pada tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Syekh Zainal Abidin dan bagaimana tanggapan yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap kegiatan-kegiatan dakwah tersebut. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi tersebut ialah sama-sama menggunakan Masjid Syekh Zainal Abidin sebagai obyek penelitian.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Deka Maita Sandi dengan judul “Eksistensi Masjid Syekh Zainal Abidin di Desa Pudun Julu Kota Padangsidempuan (1880-2020). Artikel ini dimuat dalam Jurnal Pendidikan: Tambusai, Volume 5 Nomor 2, pada tahun 2021. Fokus pembahasan artikel terletak pada fungsi Masjid Syekh Zainal Abidin sepanjang tahun 1880 M hingga tahun 2020 M, yang mencakup tentang latar sejarah, peran dan kondisi Masjid Syekh Zainal Abidin secara umum. Selama masa eksisnya, masjid ini telah

berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, basis politik masa kolonial, institusi pendidikan, tempat persulukan dan balai pengobatan.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan artikel tersebut ialah sama-sama membahas eksistensi Masjid Syekh Zainal Abidin sebagai sebuah masjid bersejarah yang ada di Kota Padang Sidempuan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini sifatnya penelitian lanjutan yang memberikan informasi-informasi lebih luas lagi mengenai Masjid Syekh Zainal Abidin baik dari sisi historisnya maupun dari sisi perubahan arsitekturnya.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Irfan Khanifudin dengan judul “Sejarah Arsitektur Masjid Kyai Krapyak I Santren, Gunungpring, Muntilan, Magelang Tahun 1920-2008 M”. Skripsi ini berasal dari Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Skripsi ini membahas mengenai Masjid Kyai Krapyak I yang telah mengalami beberapa kali pemugaran dan renovasi sejak tahun 1920-2008 M, namun masih tetap mempertahankan arsitektur aslinya yang berbentuk masjid tradisional Jawa.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi tersebut ialah di dalam penelitian ini dibahas mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin sejak tahun 1880-2021 M. Perubahan-perubahan tersebut terjadi akibat adanya beberapa usaha renovasi yang dilakukan pada bangunan masjid tersebut yang sifatnya fungsional. Adapun gaya arsitektur

asli Masjid Syekh Zainal Abidin yang menggunakan gaya masjid tradisional Jawa tetap dilestarikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian dan lokasi penelitiannya. Penelitian ini terfokus untuk mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin. Perubahan-perubahan yang dikaji pada masjid ini dibagi secara periodik. Selama rentang waktu tahun 1880 M hingga tahun 2021 M tentu saja terjadi perubahan-perubahan pada masjid ini, baik yang mengarah kepada hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif. Kemudian, perubahan-perubahan tersebut akan dianalisis agar dapat diketahui faktor-faktor penyebabnya. Pada tinjauan pustaka yang keempat terdapat perbedaan lokasi penelitian yakni penelitian ini dilakukan pada Masjid Syekh Zainal Abidin yang berlokasi di Desa Pudun Julu, Kecamatan Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan.

Secara fisik bangunan Masjid Syekh Zainal Abidin telah mengalami 3 tahap bentuk bangunan hingga menjadi bangunan masjid yang tampak seperti sekarang. Mulai dari bentuk surau, berubah ke bentuk masjid, hingga diperlengkap dengan tambahan ruang-ruang baru yang memiliki dampak baik bagi kenyamanan para jamaah yang datang beribadah ke masjid ini. Adapun secara fungsional sebenarnya masjid ini juga mengalami perubahan yang signifikan. Keeksistensian Tarekat Naqshabandiyah dengan aktivitasnya yang khas yakni persulukan mengalami degradasi pasca wafatnya Syekh Zainal Abidin Harahap . Kini dapat dikatakan bahwa aktivitas tersebut benar-benar hilang dari

masjid tersebut. Penulis akan membahas mengenai hal ini secara singkat guna memperluas sisi kesejarahan yang terdapat di masjid ini.

E. Landasan Teori

Sebelum berkembangnya agama Islam di tanah Tapanuli, masyarakat di kawasan Tapanuli Selatan (Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Kabupaten Mandailing Natal) sebenarnya telah memiliki peradaban yang mampu menghasilkan karya seni arsitektur yang bernilai tinggi. Hal ini dapat dibuktikan melalui banyaknya benda-bendainggalan arkeologis yang tersebar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan, seperti Candi Simangambat, Bagas Godang, makam raja-raja Mandailing, Situs Hutasiantar, dan lain-lain. Namun,inggalan-tinggalan arkeologis tersebut merupakan hasil peradaban masyarakat yang masih menganut kepercayaan animisme, dinamisme, maupun hasil peradaban yang dipengaruhi kebudayaan agama Hindu dan Buddha.

Masuknya agama Islam ke Tapanuli Selatan turut membawa perubahan yang merambah ke segala aspek kehidupan, salah satunya yakni dalam bidang kebudayaan. Masjid sendiri sebagai salah satu hasil kebudayaan dan peradaban Islam mulai bisa ditemukan di kawasan Tapanuli Selatan khususnya di Kota Padang Sidempuan sejak akhir abad ke-19 M. Pada periode-periode sebelumnya bangunan peribadatan muslim yang dapat ditemukan di Kota Padang Sidempuan hanyalah rumah ibadah yang berbentuk surau saja. Mayoritas surau-sarau ini

memiliki ukuran kecil dan terbuat dari bahan-bahan konstruksi sederhana, seperti dinding dari kayu atau bambu serta atap yang terbuat dari anyaman daun rumbia atau ilalang. Surau-surau tersebut sifatnya tidak permanen dan tidak cukup untuk menampung jamaah dalam jumlah yang banyak.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah bangunan Masjid Syekh Zainal Abidin yang terletak di Desa Pudun Julu, Kecamatan Batu Nadua, Kota Padang Sidempuan. Masjid ini dibangun dengan menggunakan gaya arsitektur masjid tradisional Jawa, sehingga membuatnya tampak berbeda dengan arsitektur masjid-masjid tradisional lainnya di Tapanuli Selatan (bahkan di provinsi Sumatera Utara), yang beratap kubah. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk merekonstruksi kembali sisi-sisi kesejarahan dan perubahan Masjid Syekh Zainal Abidin baik dari segi arsitekturnya.

Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yakni konsep perubahan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perubahan didefinisikan sebagai hal (keadaan) berubah; peralihan; pertukaran. Lalu konsep selanjutnya yang digunakan yakni konsep arsitektur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arsitektur merupakan seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; ilmu bangunan.⁵

Di dalam ilmu arsitektur, terdapat tiga komponen pokok yang menjadi unsur-unsur penting pembentuk arsitektur dan harus diperhatikan yakni, pertama

⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/arsitektur> (Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 16:23 WIB).

komponen konstruksi atau firmitas; kedua komponen utilitas atau fungsi; dan yang ketiga komponen venustas atau keindahan.⁶ Konstruksi bisa dimaknai membangun, membuat nyata, merealisasikan, menyusun, menyambung atau segala upaya untuk mengubah gagasan menjadi suatu kenyataan. Dalam hal ini, berkaitan dengan bangunan berupa gedung atau lingkungan sekitarnya, sehingga sarana tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan manusia sebagaimana telah dirancang atau digagas sebelumnya. Upaya ini merupakan proses dari perencanaan hingga menjadi kenyataan. Guna atau manfaat dalam hal ini memuat pengertian bahwa arsitektur dibuat untuk dimanfaatkan oleh manusia, mengembangkan berbagai bentuk kegiatan manusia. Sedangkan estetika, memiliki pengertian keindahan, kecantikan, kehalusan, atau yang mempunyai nilai seni. Estetika bertujuan supaya arsitektur itu mempunyai bentuk nyata yang dapat bersentuhan dengan nilai keindahan yang dapat ditangkap oleh indera manusia.⁷

Obyek yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah Masjid Syekh Zainal Abidin. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan pada arsitekturnya, maka pengkajiannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan ekologi. Pendekatan ekologi merupakan suatu perspektif mengenai metodologi dalam mempelajari perkembangan sesuatu yang mempertimbangkan aspek-aspek dari luar, yaitu sisi lingkungan dimana sesuatu tersebut berada.⁸ Pendekatan ini

⁶ Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah, *Teori Arsitektur: Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 91-92.

⁷ Arya Ronald, *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur* (Surakarta: IKAPI, 2008), hlm. 2.

⁸ Budi Andayani, "Tinjauan Pendekatan Ekologi Tentang Perilaku Pengasuhan Orang Tua" (dimuat dalam *Buletin Psikologi*, Vol. 12., No. 1., 2004), hlm. 46.

digunakan untuk mendapatkan sejumlah fakta yang menunjukkan adanya keterkaitan faktor ekologi sebagai penyebab terjadinya perubahan-perubahan pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin sejak tahun 1880 M hingga tahun 2021 M.

Di dalam suatu penelitian, penting adanya sebuah teori yang berfungsi sebagai panduan bagi peneliti selama melakukan penelitian. Dengan adanya teori, diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut dapat kredibel dan otentik. Sebagaimana penelitian-penelitian yang lain, penelitian ini pun juga tidak dapat melepaskan diri dari adanya sebuah teori. Adapun teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teori eko-arsitektur yang dikemukakan oleh Heinz Frick. Eko-arsitektur mencakup keselerasan manusia dan alam, yang di dalamnya juga mengandung dimensi waktu, alam, sosio kultural, ruang dan teknik bangunan. Eko-arsitektur bersifat kompleks, oleh sebab itu eko-arsitektur bersifat holistik dan berkaitan dengan semua bidang.⁹ Arsitektur dikembangkan supaya selaras dengan alam dan kepentingan manusia sebagai penghuninya.¹⁰

Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin. Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh adanya pengaruh lingkungan alam dan manusia sehingga berdampak pada perubahan bangunan masjid dari periode yang satu ke periode yang lainnya.

⁹Heinz Frick, *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 52.

¹⁰Luqmanul Hakim, "Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Desain Rumah Tinggal" (dimuat dalam Jurnal: Nalars, Vol. 6., No.1., 2007), hlm. 33.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil analisis yang mendalam mengenai topik penelitian ini maka diperlukan adanya suatu metode penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan oleh penulis. Adapun metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah metode historis. Metode historis adalah suatu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen dan peninggalan-peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografis.¹¹ Metode historis bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹²

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, *heurishein*, artinya memperoleh. Data-data yang dapat dikumpulkan oleh penulis bisa berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip atau sumber sejarah lisan primer melalui teknik wawancara langsung kepada pelaku peristiwa atau saksi sejarah. Adapun penelitian ini menggunakan studi literatur (*library research*) dan studi lapangan.

Sumber primer yang didapatkan berupa arsip-arsip koleksi pengurus Masjid Syekh Zainal Abidin berupa arsip foto lama dan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan di Masjid Syekh Zainal Abidin seperti seminar, workshop, dan lain-lain. Arsip-arsip koleksi Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en

¹¹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Yogyakarta: UI Press, 1985), hlm. 32

¹²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 131.

Volkenkunde (KITLV-Leiden) berupa arsip-arsip kegiatan missionaris Sapiro, arsip-arsip bangunan vital di Kota Padang Sidempuan pada abad ke-19 M. Kemudian didapatkan pula tinggalan arkeologis bangunan Masjid Syekh Zainal Abidin dan data perekaman budaya Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Sumatera Utara. Sedangkan sumber sekunder didapatkan melalui wawancara kepada informan. Teknik wawancara yang digunakan yakni wawancara bebas terpimpin. Penggunaan teknik wawancara bebas terpimpin memiliki tujuan mempermudah penulis untuk mendapatkan memori kolektif masyarakat dan ahli waris Syekh Zainal Abidin Harahap mengenai keberadaan masjid tersebut.

Sumber sekunder lainnya didapatkan melalui buku-buku, skripsi-skripsi dan artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Buku-buku tersebut didapatkan melalui koleksi Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Grhatama Pustaka, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Kota Padang Sidempuan, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Mandailing Natal, Perpustakaan IAIN Padang Sidempuan dan koleksi-koleksi pribadi. Adapun sumber sekunder berupa artikel-artikel diakses peneliti melalui internet seperti Onesearch Perpunas, Google Scholar, JSTOR, dan jurnal-jurnal Ilmu Sejarah lainnya.

2. Verifikasi

Verifikasi disebut juga sebagai kritik sumber. Sumber-sumber yang berkaitan dengan Masjid Syekh Zainal Abidin penulis kritik secara intern maupun

eksternnya. Tujuannya guna mendapatkan rangkaian data yang otentik dan kredibel bagi penelitian ini. Kritik ekstern dilakukan penulis pada segi fisik sumber yang didapatkan. Adapun kriterianya yakni identifikasi, eksplikasi, atribusi dan kolasi. Pada kriteria identifikasi, siapa pembuat arsip dan bagaimana kondisi sosio-historis dari arsip tersebut. Di kriteria eksplikasi, ditentukan unsur bahasa dan dialek yang digunakan dalam arsip-arsip yang berkenaan dengan Masjid Syekh Zainal Abidin yang telah didapatkan. Pada kriteria atribusi, ditentukan kategori bahan berupa kertas, logo, tinta, dan sebagainya guna mengetahui keaslian arsip-arsip tersebut. Lalu kriteria kolasi atau perbandingan dilakukan ketika terdapat dua arsip atau lebih yang memuat informasi yang sama mengenai Masjid Syekh Zainal Abidin.

Sedangkan kritik intern dilakukan dari segi isi sumber yang didapatkan. Kolasi atau perbandingan dilakukan terhadap isi sumber serta pengecekan langsung pada realitas sekitar dan keterangan informan.

3. Interpretasi

Langkah ketiga dalam metode historis ialah interpretasi atau penafsiran. Pada tahap ini dilakukan analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh melalui datum sejarah. Selama proses interpretasi, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.¹³

Guna mendapatkan hasil penafsiran yang obyektif, maka pendekatan historis harus diaplikasikan dalam penelitian ini. Di samping itu, dengan adanya teori eko-arsitektur yang dikemukakan oleh Heinz Frick digunakan sebagai panduan dalam menganalisis data. Seluruh data-data yang diperoleh, baik berupa data tertulis, data arkeologis, maupun hasil wawancara akan disintesis dan ditafsirkan apa adanya sesuai hasil pengamatan, keterangan narasumber dan verifikasi terhadap sumber-sumber yang lain.

Hasil interpretasi menunjukkan bahwa latar belakang pendirian Masjid Syekh Zainal Abidin menyerupai Masjid Agung Banten yakni karena Syekh Zainal Abidin Harahap terinspirasi dan sengaja mendesain masjid tersebut mirip dengan arsitektur Masjid Agung Banten. Selama menuntut ilmu di Banten, ia sangat mengagumi kemegahan gaya arsitektur masjid tradisional Jawa yang ada di bangunan Masjid Agung Banten.

Pengaplikasian teori eko-arsitektur yang dikemukakan oleh Heinz Frick dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada

¹³*Ibid.*, hlm. 114.

arsitektur masjid ini tidak terlepas dari adanya pengaruh ekologi yakni lingkungan alam, agama dan kebudayaan, serta sosial dan ekonomi di masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut dianalisis melalui bentuk masjid tersebut yang pada awalnya hanya berbentuk sebuah surau, kemudian bertransformasi menjadi sebuah bangunan masjid yang kokoh dan megah.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode historis, historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁴ Hasil penelitian disajikan secara sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah yang relevan.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan sejarah yang kronologis dan berkesinambungan. Diharapkan dengan gaya pemaparan yang deskriptif-analitis, maka informasi-informasi mengenai perubahan arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin dari tahun 1880 M hingga tahun 2021 M dapat disajikan dengan menggunakan bahasa yang informatif, menarik dan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini akan disajikan ke dalam 5 bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, merupakan pengantar tentang apa yang dilakukan dalam penelitian ini. Bab I terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang memberikan penjelasan mengenai ekologi sejarah Kota Padang Sidempuan. Didalamnya ditarik beberapa sub-bab sebagai berikut: letak geografis Kota Padang Sidempuan sebagai lokasi keberadaan masjid, sejarah singkat Kota Padang Sidempuan, topografi daerah Kota Padang Sidempuan, sejarah islamisasi di kawasan Tapanuli Selatan.

Bab III merupakan bab isi yang menjelaskan mengenai profil sejarah Masjid Syekh Zainal Abidin. Untuk itu di dalamnya dibahas beberapa sub-bab, yakni: beberapa bagian arsitektur masjid tradisional, sosok pendiri Masjid Syekh Zainal Abidin, berdirinya Masjid Syekh Zainal Abidin, perubahan arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin sepanjang lintasan sejarah, serta bagian yang tidak berubah pada arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin.

Bab IV masih merupakan bab isi yang membahas mengenai pengaruh ekologi terhadap perubahan arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin. Di dalamnya

ditarik beberapa sub-bab sebagai berikut: pengaruh ekologi alam, pengaruh ekologi agama dan kebudayaan, serta pengaruh ekologi sosial dan ekonomi.

Bab V merupakan penutup, terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti untuk topik yang telah diteliti. Diharapkan adanya pengembangan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga informasi yang dimuat lebih relevan dan lengkap.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Masjid Syekh Zainal Abidin dibangun oleh salah seorang ulama terkenal di kawasan Tapanuli Selatan pada masa itu sekaligus seorang mursyid Tarekat Naqshabandiyah yang bernama Syekh Zainal Abidin Harahap. Pembangunan masjid ini dilakukan selama kurang lebih 10 tahun dan resmi diselesaikan pada tahun 1880 M. Arsitekturnya mengadopsi gaya masjid tradisional Jawa dan dirancang oleh Syekh Zainal Abidin Harahap sendiri.

Selama keeksistensiannya, masjid ini telah memiliki peranan sentral sebagai pusat islamisasi di Kota Padang Sidempuan pada kisaran abad ke-18 M dan ke-19 M. Selain itu, masjid ini pun menjadi pusat penyebaran Tarekat Naqshabandiyah di Kota Padang Sidempuan dan juga pernah menjadi balai pengobatan sufistik. Namun pasca wafatnya Syekh Zainal Abidin Harahap, fungsi masjid hanya terpusat pada tempat untuk menyelenggarakan ibadah salat, perayaan hari besar umat Islam, dan tempat untuk mengadakan kegiatan ilmiah.

Sepanjang lintasan sejarah, Masjid Syekh Zainal Abidin tidak mengalami perubahan dari sisi gaya arsitekturnya. Renovasi-renovasi yang dilakukan pada masjid tersebut hanya dilakukan untuk mengubah dan menambahkan beberapa bagian-bagian yang sifatnya fungsional.

Pada periode sebelum tahun 1880 M (selama masa perintisannya), bangunan masjid tersebut masih berbentuk surau. Ukurannya relatif lebih kecil

dan terbuat dari bahan-bahan yang sifatnya tidak permanen. Kemudian pada periode tahun 1880 M bangunan masjid telah diselesaikan dengan menggunakan bahan konstruksi campuran tanah liat, tanah kapur dan telur ayam sebagai pengganti semen, serta kayu dan seng. Bagian-bagian masjid secara horizontal dan vertikal masih terjaga dan tidak mengalami perubahan hingga sekarang.

Lalu, pada tahun 1978 M pernah dilakukan renovasi pada masjid ini yakni untuk memperbaiki menara masjid yang pondasinya kerapuhan akibat iklim dan hama. Renovasi dilanjutkan pada tahun 1990 M, untuk mengganti lantai masjid yang sebelumnya hanya terbuat dari tanah liat dengan menggunakan bahan keramik.

Dari segi fungsional, arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin menjadi lebih lengkap lagi pada periode tahun 2008 M. Pada tahun ini telah dilakukan renovasi yang bertujuan untuk menambah ruang-ruang baru pada masjid, seperti penyediaan ruang khusus untuk berwudhu, penyediaan *pawestren* (ruang salat perempuan), dan penyediaan area parkir. Hal ini dilakukan karena semakin banyaknya jemaah yang datang ke masjid tersebut sehingga membutuhkan adanya usaha-usaha renovasi agar kebutuhan para jemaah dapat tercukupi di masjid tersebut.

Selanjutnya renovasi terakhir dilakukan pada tahun 2018, dimana pihak pengurus masjid sepakat untuk membuat pagar keliling dan gapura masjid. Tujuan pembangunan pagar keliling ialah untuk memberi batas tanah Masjid Syekh Zainal Abidin. Kemudian pembangunan gapura masjid juga menambah nilai estetika dari masjid tersebut.

Adapun perubahan-perubahan yang terjadi pada masjid Syekh Zainal Abidin mulai dari tahun 1880 M hingga tahun 2021 M, ini disebabkan karena adanya faktor ekologi, yakni berupa pengaruh lingkungan alam dan lingkungan masyarakat sekitar yang meliputi pengaruh agama dan kebudayaan serta pengaruh sosial dan ekonomi. Keseluruhan faktor tersebut saling mempengaruhi sehingga menghasilkan wujud arsitektur Masjid Syekh Zainal Abidin sekarang.

B. SARAN

Pertama, Masjid Syekh Zainal Abidin merupakan warisan cagar budaya dan manifestasi yang menggambarkan karakteristik masyarakat setempat sehingga perlu adanya kesadaran segenap pihak untuk menjaga dan merawatnya.

Kedua penulis menyadari bahwa penulisan sejarah Masjid Syekh Zainal Abidin ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat.

Ketiga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi informasi-informasi yang telah penulis sampaikan melalui penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan sejarah Masjid Syekh Zainal Abidin. Pada penelitian ini penulis cukup kesulitan untuk menemukan sumber tertulis yang berkenaan dengan masjid tersebut, sehingga sumber yang didapatkan mengenai sejarah Masjid Syekh Zainal Abidin berupa tradisi lisan yang berkembang di masyarakat.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melengkapinya dengan sumber-sumber tertulis.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Alisjahbana, Puti Balkis. 1996. *Natal: Ranah Nan Data*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Burke, Peter. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed & Zulfami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Baihaqi, Nu'man. 2017. *Jelajah Sumatra Utara: Kemegahan Arsitektur Peninggalan Bersejarah*. Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara.
- Djuharie, Setiawan O. 2001. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Elba, Mundzirin Yusuf. 1983. *Masjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Frick, Heinz. 1997. *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- , 1998. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Hamka. 1974. *Antara Fakta Dan Khayal Tuanku Rao*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasibuan, Zainal Efendi. *Melacak Jejak Hidup Syeikh Zainal Abidin Harahap (Ulama Sufi Terkemuka di Tapanuli Selatan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Basyral Hamidy. 2004. *Madina yang Madani*. Panyabungan: Pemda Kab. Mandailing Natal.
- Haryadi dan B. Setiawan. 2014. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Heuken, Adolf. 2003. *Masjid-masjid Tua di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.

- Juliadi. 2007. *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Madjolelo, Dawis Datoek dan Ahmad Marzoeki. 1951. *Tuaniku Imam Bondjol*. Jakarta: Djambatan.
- Majelis Ulama Sumatera Utara. 1983. *Sejarah Ulama Terkemuka Sumatera Utara*. Medan : IAIN al-Jami'ah Sumatera Utara.
- Mansoer, M.D, dkk. 1970. *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta: Bhratara.
- Marsden, William. 2016. *Sejarah Sumatera*, terj. Sutrisno. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.
- Maryam, Siti (Ed), dkk. 2003. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi.
- Nasr, H. Seyyed. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Nu'man, Baihaqi. 2017. *Jelajah Sumatra Utara: Kemegahan Arsitektur Peninggalan Bersejarah*. Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara.
- Pelly, Usman. 1994. *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*, terj. Hartono Hadikusumo. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ricklefs, M.C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Rochym, Abdul. 1983. *Sejarah Arsitektur Islam: Sebuah Tinjauan*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1983. *Masjid dalam Karya Arsitektur Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Ronald, Arya. 2008. *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*. Surakarta: IKAPI.
- Soedewo, Ery, dkk. 2010. *Perekaman Peninggalan Sejarah Budaya Islam di Sumatera Utara*. [Ed. Sri Hartini]. Medan: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Utara.

Syafwandi. 1985. *Estetika dan Symbolisme Beberapa Masjid Tradisional di Banten Jawa Barat*. Cilegon: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.

Tjandrasasmita, Uka. 2009. *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Gramedia.

_____. 2000. *Penelitian Arkeologi Islam di Indonesia dari Masa ke Masa*. Kudus: Menara Kudus.

Utomo, Suyud Warno., dkk. 2014. *Pengertian Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahid, Julaihi dan Bhakti Alamsyah. 2013. *Teori Arsitektur: Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiryoprawiro, Zein Moedjijono. 1986. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: Bina Ilmu.

Jurnal dan Makalah:

Arifin, Dato' Seri H. Syamsul. "Tamadun dan Bahasa Melayu di Sumatera Utara: Dari Era Haru, Barus, Sampai Kini". Makalah pada Gelar Wicara Nasional Bahasa dan Kementerian Bangsa. 2019: 1-12.

Defa, Mohammad Thareq. "Perpaduan Gaya Arsitektur Jawa Kuno, Tiongkok, dan Eropa pada Arsitektur Masjid Agung Banten". Makalah pada Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI). 2017: 51-54.

Erawadi. "Pusat-pusat Perkembangan Tarekat Naqshabandiyah Di Tapanuli Bagian Selatan". *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. Volume 38, Nomor 1, 2014: 81-96.

_____. 2015. "Jaringan Keilmuan Antara Ulama Mandailing-Angkola dan Ulama Semenanjung Melayu". *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara V*, Juni 2015, 73-78.

Haryanto, Sry. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam". *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Volume 17, Nomor 1, 2017: 127-135.

Hasim, Moh. "Makna Arsitektur Masjid Pakualaman Dalam Tinjauan Kosmologi Jawa". *Analisa: Journal of Social Science and Religion*. Volume 18, Nomor 1, 2011: 211-227.

- Husda, Husaini. "Islamisasi Nusantara: Analisis Terhadap Discursus Para Sejarawan". *Adabiya: Jurnal Kemanusiaan*. Volume 18, Nomor 35, 2016: 17-29.
- Indriastuty, Hanifa Rizky, dkk. 2020. "Bangunan Masjid Agung Banten Sebagai Studi Sosial dan Budaya". *Pattingalloang: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*. Volume 7, Nomor. 2, 2020: 119-132.
- Laksmi, Bintang Widya. "Masjid Agung Banten: Perpaduan Tiga Budaya dalam Satu Arsitektur". Makalah pada Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI). 2017: 365-368.
- Prayogi, Rendy., dkk. "Analisis Bentuk Kubah dan Akulturasi Budaya Pada Bangunan Masjid Al-Osmani Medan". *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*. Volume 3, Nomor 2, 2021: 121-132.
- Sandi, Deka Malta. "Eksistensi Masjid Syekh Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kota Padangsidempuan (1880-2020)". *Tambusai: Jurnal Pendidikan*. Volume 5, Nomor 2, 2021: 4007-4014.
- Sutrisno, Anjar Fikri dan Rachmat Prijadi. "Karakteristik Arsitektur Menara Masjid Sebagai Simbol Islam Dari Masa Ke Masa". *Media Matrasain: Jurnal Arsitektur*. Volume 10, Nomor 2, 2013: 10-19.
- Syafrizal, Achmad. "Sejarah Islam Nusantara". *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. Volume 2, Nomor 2, 2015: 235-253.

Tesis:

- Ginting, Ria Putri Br. 2017. "Pengelompokan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Berdasarkan Karakteristik Iklim dengan Analisis Cluster", Skripsi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara.
- Hidayah, Taupik. 2012. "Persepsi Masyarakat Terhadap Masjid Syekh Zainal Abidin Sebagai Media Dakwah di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua", Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi STAIN Padangsidempuan.
- Khanifudin, Irfan. 2017. "Sejarah Arsitektur Masjid Kyai Krapyak I Santren, Gunungpring, Muntilan, Magelang Tahun 1920-2008 M", Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mardiani, Dita. 2015. “Akulturasi pada Arsitektur Masjid Santren Bagelen Purworejo”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sari, Nuri Nuvita. 2015. “Masjid Jamik Kauman Sragen (Studi Histori-Arkeologis)”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sofyan. 2015. “Arsitektur Masjid Taqwa Sebagai Hasil Akulturasi di Tompong, Bantaeng, Sulawesi-Selatan”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Laporan:

Laporan Akhir Penyusunan RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidempuan 2015-1019.

Laporan Final Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) Kota Padang Sidempuan.

Sati, Ali dan Erawadi. “Eksistensi Tarekat Naqshabandiyah dan Peranannya Dalam Pengembangan Islam di Tapanuli Bagian Selatan”. Laporan Akhir Penelitian Kluster Dasar Interdisipliner Tahun 2019.

Sumber Online:

<http://www.google.com/amp/s/sumut.antaranews.com/amp/berita/158829/masjid-tertua-se-tabagsel-ada-di-kota-padangsidempuan>. Diakses pada 4 Desember 2020, pukul 13.00 WIB.

<http://www.google.com/amp/s/daerah.sindonews.com/beritaamp/1119457/29/sejarah-dan-ciri-masjid-syekh-zainal-abidin>. Diakses pada 4 Desember 2020, pukul 13.30 WIB.

<https://analisdaily.com/berita/arsip/2014/6/14/38193/jemaah-pengajian-kunjungi-masjid-tertua-tabagsel>. Diakses pada 4 Desember 2020, pukul 13.35 WIB.

<https://www.siagaonline.com/read-2-14647-masjid-syeikh-zainal-abidin-harahap-tertua-di-tabagsel-.html>. Diakses pada 4 Desember 2020, pukul 14.00 WIB.

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbmalut/makam-syekh-zainal-abidin/>. Diakses pada 4 Desember 2020, pukul 14.12 WIB.

<https://padangsidimpuankota.bps.go.id/statictable/2017/12/18/239/letak-dan-batas-wilayah-kota-padangsidimpuan-2016.html>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2021, pukul 19:42 WIB.

<http://akhirmh.blogspot.com/2014/12/bag-12-sejarah-padang-sidempuan-kota.html?m=1>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2021, pukul 22:00 WIB.

<https://padangsidimpuankota.go.id/profil/>. Diakses pada tanggal 4 Juni 2021, pukul 20:58 WIB.

<http://akhirmh.blogspot.com/2016/08/sejarah-tapanuli-bag-7-saat-kedatangan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021, pukul 16:25 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2021/03/13/11584391/menag-sebut-mayoritas-muslim-indonesia-setuju-dengan-pancasila>. Diakses pada tanggal 15 September 2021, pukul 15:57 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/arsitektur>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 16:23 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Masjid>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 16:18 WIB.